

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan. Kajian ini akan memuat teori-teori, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

2.1.1 Gambaran Umum Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam mengambil keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang akurat dan lengkap. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan sehingga para investor bisa mempertimbangkan untuk membeli dan menjual saham yang dimilikinya di bursa saham.

Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar

perusahaan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, hal itu dibutuhkan guna pengambilam keputusan ekonomi yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi (2015:21) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Munawir dalam Fahmi (2015:21) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Gitman (2012:44) menyatakan bahwa :

“Annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year”.

Adapun terjemahan dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut :

“Laporan tahunan yang harus dimiliki oleh perusahaan kepada pemegang saham, Ini mencakup dan mendokumentasikan aktivitas keuangan perusahaan selama tahun lalu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana

neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu. Secara umum laporan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan terhadap perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut APB Statement No.4 berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprises dalam Sofyan* (2011:126) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

A. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

B. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :

- a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - c. Untuk menilai kemampuannya dalam menyelesaikan utang-utangnya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
- a. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk keperluan perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
3. Menkasir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

C. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan

2. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4. *Neutrally*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.1.3 Pengguna dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

- a. "Investor
Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.
- b. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

- e. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas.
- f. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat
Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitas”.

2.1.1.4 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain dalam :

1. “Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber dana
6. Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana”

Sedangkan menurut Fahmi (2011:4) manfaat laporan keuangan adalah:

“untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:154) analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Art To change data from financial reports to information useful for decision making”.

Adapun terjemahan dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut :

“Seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Kasmir (2012:66) menyatakan bahwa :

“Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:18) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *“Screening*
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung kelapangan.
2. *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan”.

2.1.2.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan seperti yang dijelaskan oleh Sofyan Harahap dalam Fahmi (2015:52) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. “Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang”.

2.1.2.4 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisis secara rasio keuangan yang dijelaskan oleh Fahmi (2015:52) :

1. “Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut”.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Fahmi (2015:49) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan”.

Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka-angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

2.1.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2012:47) yaitu:

- a. “Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi”.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2009: 138) Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*) =

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*) =

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c. Rasio kas atas Utang Lancar (*Cash ratio*) =

$$\frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini terdiri dari:

a. Perputaran Piutang (*receivable turnover*) =

$$\frac{\text{perputaran kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*) =

$$\frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

c. Rata-rata Hari Pengumpulan Piutang =

$$\frac{\text{jumlah piutang}}{\text{jumlah penjualan kredit}}$$

d. Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) =

$$\frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{aktiva lancar}}$$

e. Hari rata – rata Persediaan Tersimpan =

$$\frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed asset turnover*) =

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

g. Perputaran Aktiva (*Total asset turnover*) =

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari:

a. ROA (*Return on total asset*) =

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. ROE (*Return on equity*) =

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

c. Marjin Laba Bersih (*Net profit margin*) =

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Marjin Laba Bruto (*Gross profit Margin*) =

$$\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. Marjin Laba Usaha (*Operating profit margin*) =

$$\frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari:

a. Rasio Hutang atas Harta (*Debt to Assets Ratio*) =

$$\frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

b. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) =

$$\frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

c. Rasio hutang atas Aktiva =

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

5. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio ini terdiri dari:

a. *Price Earning Ratio* =

$$\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{penghasilan per lembar saham}}$$

b. *Dividend payout ratio* =

$$\frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{penghasilan per lembar saham}}$$

c. *Earning Per Share*=

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

d. *Dividend Yield Ratio* =

$$\frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{harga pasar per lembar saham}}$$

e. *Price to Book Value* =

$$\frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

f. *Book Value Per Share* =

$$\frac{\text{jumlah modal}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dalam perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang dapat menciptakan laba tersebut, atau dapat dikatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba.

Menurut Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan”.

Menurut Hanafi (2012:81) menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu”.

Menurut Toto (2011: 18) Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam macam, tergantung kebutuhan dan pengukuran laba tersebut.”

Menurut Gitman (2009:95) menyatakan bahwa :

“There are many measure of profitability, as a group, these measure enable analysis to evaluate the firm’s profit with respect to a given level of sales, a certain level assets. Or the owners investment. Without profit, a firm could not attract outside capital. Owners, creditors, and menegement pay close attention to boosting profits because of the great importance the market places on earning.”

Adapun terjemahan dari pernyataan diatas adalah sebagai berikut :

“Ada banyak ukuran profitabilitas, sebagai sebuah kelompok, ukuran ini memungkinkan menganalisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat tertentu penjualan, aset tingkat tertentu, atau investasi dari pemilik. Tanpa keuntungan, suatu perusahaan tidak bisa menarik modal luar. Pemilik, kreditor, dan manajemen memperhatikan meningkatkan keuntungan karena pentingnya tempat-tempat pasar pada produktif”.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan menilai secara keseluruhan kemampuan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam menciptakan labanya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang akan menguntungkan bagi perusahaan, menurut Kasmir (2013:197), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tujuan rasio profitabilitas ada enam yaitu sebagai berikut :

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri”.

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198) ada lima yaitu sebagai berikut :

1. “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri”.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas, penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai, artinya

pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Kasmir 2013:198).

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas seperti yang dijelaskan oleh Fahmi (2015:80), adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan margin laba kotor. Mengenai *Gross Profit Margin* Lyn M. Frase dan Aileen Ormiston memberikan pendapatannya yaitu “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”. Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, juga disebut margin keuntungan kotor (*Gross Profit Margin*)”. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \frac{Sales - Cost Of Good Sold}{Sales}$$

Keterangan :

- Cost Good Sold = Harga Pokok Penjualan
- Sales = Penjualan

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai *Net Profit Margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan: “1) *Margin* laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut, 2) *Margin* laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. *Margin* laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax* (EAT) = Laba Setelah Pajak
- *Sales* = Penjualan

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literature ditemukan jika *Earning After Tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat dilihat rumus di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *Return On Investment (ROI)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Afte Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = laba setelah pajak
- *Total Assets* = Total Aktiva

4. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning Afte Tax (EAT)}}{\text{Stakeholder's Equity}}$$

Keterangan :

- *Earning After Tax (EAT)* = laba Setelah Pajak
- *Stakeholder's Equity* = Modal Sendiri

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), menurut Gitman (2012:82) “*Return on common equity measures the return earned on the common stockholder’s investment in the firm.*” Artinya bahwa “*return on equity* secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan:”. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Jika ROE semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Market Based Ratio (Rasio Penilaian Pasar)

2.1.5.1 Pengertian Market Based Ratio

Rasio ini merupakan ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio risiko (likuiditas dan solvabilitas) dan rasio hasil pengembalian (aktivitas dan profitabilitas). Rasio ini penting sekali karena hubungannya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, rasio ini memberikan manajemen petunjuk apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Menurut Fahmi (2012:138) *Market Based Ratio* (Rasio Penilaian Pasar)

menyatakan bahwa :

“Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Menurut Abdul Halim (2012:157) menyatakan bahwa :

“Rasio pasar digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas”.

2.1.5.2 Jenis-Jenis *Market Based Ratio*

Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio nilai pasar menurut Irham Fahmi (2012:138) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2012:138) *earning per share* adalah

“*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”.

Adapun terjemahannya sebagai berikut :

“Laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar”.

Adapun Rumus *Earning pe share* sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Earning Afte Tax (EAT)}{Jumlah Saham Beredar}$$

Keterangan:

➤ *Earning After Tax* = Pendapatan Setelah Pajak

2. *Price Earning Ratio (PER)* atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham).

Menurut Brigham dan Houston (2010:150) menyatakan bahwa :

“Rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”.

Menurut Fahmi (2013:138) menyatakan bahwa :

“Perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan”.

Dapat disimpulkan *Price Earning Ratio (PER)* adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkannya dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio (PER)* maka pertumbuhan laba yang diharapkan

juga akan mengalami kenaikan juga. Rumus yang digunakan Menurut Brigham dan Houston yaitu sebagai berikut :

$$\text{price earning ratio} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Keterangan:

- *Market Price Pershare* = Harga pasar per saham
- *Earning Pershare* = laba per lembar saham

3. *Price Book Value* (PBV)

Salah satu indikator fundamental dari sebuah saham adalah *price per book value* (PBV) yang banyak digunakan oleh investor maupun analis untuk mengetahui nilai wajar saham. Indikator ini didapat dengan membagi harga saham yang ada di pasar saham dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah 1 memiliki valuasi yang rendah alias (*undervalue*).

Menurut Anthanasius (2012) *Price to book value* adalah sebagai berikut:

“*Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh penanam modal dibandingkan dengan nilai buku saham tersebut. Semakin kecil nilai *price to book value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah”.

Secara matematis *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan :

- *Price Per Saher* = Harga Per Lembar

➤ *Book Value Per Share* = Nilai Buku Per Lembar Saham

4. *Dividen Yield*

Dividen yield merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Bagian *return* yang lain adalah *capital gain*, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividen yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga dividen yang tinggi mengakibatkan *dividen yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi dan dengan demikian mempunyai *dividen yield* yang tinggi pula.

Menurut Brigham & Houston (2013:276) menyatakan bahwa :

“The expected dividend divided by the current price of a share of stock.”

Adapun terjemahannya sebagai berikut :

“Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh dividen (*dividend yield*) dihitung dengan membagi nilai dividen suatu saham dengan harga pembelian saham tersebut”.

Secara matematis *dividend yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividen Yield = \frac{Dividen Per Share}{Market Price Per Share}$$

Keterangan :

- *Dividen Per Share* = Dividen Per lembar
- *Market Price Per Share* = Harga Pasar Saham Per Lembar

5. *Dividen Payout Ratio*

Kebijakan deviden dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*). Menurut Hery (2015:170) *dividen payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sedangkan menurut Jack (2009:96) *dividen payout ratio* merupakan presentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Adapun rumus *dividen payout ratio* menurut Fahmi (2015:84) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan :

- *Dividen Per Share* = Dividen Per Lembar
- *Earning Per Share* = *Earning* Per Lembar Saham

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran rasio nilai pasar *Price Book Value* (PBV), karena saham yang memiliki rasio PBV yang besar bisa dikatakan memiliki valuasi yang tinggi (*overvalue*) sedangkan saham yang memiliki PBV dibawah satu memiliki valuasi yang rendah alias (*undervalue*).

Menurut Fahmi (2012:83) menyatakan bahwa :

“*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Menurut Farah Margareta (2011:27) menyatakan bahwa :

“*Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa PBV adalah tolok ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Apakah mahal atau murah. Jika diakui baik harga saham akan meningkat, jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun.

2.1.6 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan politik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal, adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang

dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan rill ekonomi secara keseluruhan.

Menurut UU No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa :

“Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Sutrisno (2012:300) menyatakan bahwa:

“Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.”

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) menyatakan bahwa:

“Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya”.

Adapun pengertian pasar modal menurut Fahmi (2015:48) menyatakan bahwa :

“Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Sedangkan menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:15) menyatakan bahwa:

“Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik

surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.”

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selain itu, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Masyarakat dapat mengalokasikan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko dari masing-masing instrumen yang dimilikinya (www.idx.co.id).

2.1.6.1 Fungsi Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2012:301) pasar modal mempunyai beberapa fungsi antara lain adalah :

1. “Sebagai sumber penghimpunan dana
Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal. Perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan besarnya dana.
2. Sebagai sarana investasi
Pada umumnya perusahaan yang menjual surat berharga (saham atau obligasi) ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis yang baik dan kredibel, sehingga efek-efek yang dikeluarkan akan laku diperjual belikan di bursa. Investasi di pasar modal lebih fleksibel, sebab setiap investor bisa dengan mudah memindahkan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya atau dari satu industri ke industri lainnya. Oleh karena itu pasar modal merupakan salah satu alternatif instrumen penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya.
3. Pemerataan pendapatan
Dengan perusahaan melakukan *go public*, maka perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menikmati keuntungan dari

perusahaan berupa bagian keuntungan atau dividen, artinya ada pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

4 Sebagai pendorong investasi

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi yang besar. Pemerintah tidak akan mampu melakukan investasi sendiri tanpa dibantu oleh pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong agar pihak swasta dan asing mau melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi mereka. Salah satu iklim investasi yang kondusif adalah likuidnya pasar modal. Semakin baik pasar modal, semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menginvestasikan dananya melalui pembelian surat berharga di pasar modal”.

2.1.6.2 Peranan Pasar Modal

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010:11) pasar modal memiliki empat peran yaitu sebagai berikut:

1. “Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjual efek (pihak yang membutuhkan dana untuk modal usaha, yaitu perusahaan emiten) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana, yaitu masyarakat investor atau pemodal).
2. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan dan akuntabel.
3. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi.
4. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor (selain pendiri perusahaan) untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik”.

2.1.6.3 Pelaku Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2012:307) pelaku pasar modal diantaranya:

1. *Investor*
Yakni instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen investasi di pasar modal yang tujuan pemilikan efeknya untuk jangka panjang.
2. *Spekulator*
Adalah instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen investasi di pasar modal untuk tujuan jangka pendek.
3. *Acquisitor*

Merupakan instansi yang membeli saham dengan tujuan untuk ikut mengendalikan perusahaan yang mengeluarkan saham. Biasanya *acquisitor* ini akan masuk pasar modal bila terjadi penjualan saham secara besar-besaran melalui *Tenderover* sehingga bisa membeli dalam jumlah yang besar dan bisa ikut dalam manajemen perusahaan”.

2.1.7 Pengertian Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*Stock*). Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling populer diantara surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa :

“Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

2.1.7.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. “Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
 - a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
 - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
 - a. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - d. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum”.

2.1.7.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham atau juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan.

Aadapun pengertian harga saham seperti yang dijelaskan oleh:

Menurut Jogiyanto (2013:143) menyatakan bahwa:

“Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa:

“Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Sedangkan menurut Logue (2011:79) menyatakan bahwa :

“The stock Price is where it should be, given that company is doing well”.

Artinya Harga saham merupakan informasi apabila perusahaan melakukan dengan baik.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

2.1.7.3 Karakteristik Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:8) karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

1. “Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*One Share One Vote*).
3. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggungjawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk memiliki saham baru terlebih dahulu (*Preemptive Rights*)”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:8) karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

1. “Memiliki hak lebih dulu memperoleh dividen.
2. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
3. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
4. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi”.

2.1.7.4 Keuntungan Pembelian Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9) keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

1. “Dividen
Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen

sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktiva perdagangan saham di pasar sekunder”.

2.1.7.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. “Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*),kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Variabel yang Sama
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Dorothea • Apriatni • Saryadi (2013) 	pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Earnings Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Equity</i> (ROE)mempunyai 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable independen (X) yang sama yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE), dengan variable dependen (Y)

		bursa efek indonesia (bei) tahun 2010-2012		<p>ai pengaruh positif terhadap Harga Saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham menunjukkan secara signifikan berpengaruh negative 	terhadap Harga Saham
2.	Dwi (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013	Analisis Regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dengan proksi ROE, dan Nilai Pasar EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable independen (X) yang sama yaitu Profitabilitas dan Nilai Pasar dengan variabel dependen (Y) terhadap Harga Saham
3.	Lidya Prastiwi K (2015)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. • <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) dengan variable dependen (Y) terhadap Harga Saham
4.	Ismi Karima Tri Puspita (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Pers Share</i>	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel independen (X) yang sama yaitu (ROE), dan <i>Price Book</i>

		(EPS), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham		terhadap harga saham. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Pers Share</i> (EPS), <i>Price Book Value</i> (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<i>Value</i> (PBV) dengan variabel dependen (Y) terhadap Harga Saham
5.	Khusnul Khotimah (2016)	Analisis pengaruh rasio pasar, profitabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan food and beverage periode 2011-2013	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Price earning ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • <i>Return on equity</i>, dan <i>total assets turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variable independen (X) yang sama yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE), dengan variable dependen (Y) terhadap Harga Saham

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016:60) kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan.

Adapun hubungan Profitabilitas terhadap harga saham dinyatakan oleh Arief Sugiono (2009:67) menyatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran”.

Dalam penelitian hubungan profitabilitas terhadap harga saham penulis menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), Adapun hubungan ROE terhadap harga saham dinyatakan oleh Fakhrudin (2008:67) :

“*Return On Equity* (ROE) (pengembalian atas kekayaan bersih), dimana setiap investor menginginkan pengembalian atas saham yang mereka tanam di suatu perusahaan, dimana rasio ini digunakan sebagai ukuran efektivitas dana pemegang saham yang telah diinvestasikan”.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham. Seperti yang dijelaskan oleh Andri (2013) menyatakan bahwa :

“Harga saham akan naik apabila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba yang diharapkan, dan sebaliknya harga saham akan turun apabila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba yang diharapkan”.

Menurut Dwi (2015) menyatakan bahwa :

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Profitabilitas yang diproksi dengan ROE juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan

manajemen dalam mendaya gunakan aktivitya secara operasional untuk menghasilkan keuntungan ”.

Menurut Dorothea, Apriatni, dan Saryadi (2013) mengemukakan bahwa :

“Pengaruh ROE terhadap harga saham dalam koefisien regresi untuk *Return On Equity* adalah sebesar 0,028 *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 0,028.”.

Menurut Hadi Mastoni (2013) menyatakan bahwa :

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jika ROA dan ROE meningkat maka harga saham perbankan akan meningkat dan sebaliknya jika ROA dan ROE menurun maka harga saham perbankan akan menurun”.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham. Karena salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah agar dapat menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Semakin besar ROE berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Maka return yang akan diterima pemegang saham pun akan semakin tinggi. Maka dapat disimpulkan dari hasil berbagai hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : Terdapat pengaruh *Market Based Ratio* terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal

berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).

Menurut Fahmi (2012:138) *Market Based Ratio* (Rasio Penilaian Pasar) menyatakan bahwa :

“Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.”

Dalam penelitian hubungan *market based ratio* terhadap harga saham penulis menggunakan proksi *Price Book Value* (PBV), Adapun hubungan PBV terhadap harga saham dinyatakan oleh (Rahardjo, 2009:50) :

“Apabila *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik pula. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham”.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai hubungan Nilai Pasar dengan proksi *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Seperti yang dijelaskan oleh Ramadhani (2016) menyatakan bahwa :

“Adanya pengaruh signifikan antara variabel *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Dengan tingkat signifikan tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai hubungan *Price To Book Value* (PBV) terhadap harga saham. Seperti yang dijelaskan oleh E. Amaliah Itabillah (2016) menyatakan bahwa :

“*Price to Book Value* yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian tersebut *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham”.

Menurut Irene dan Sutrisno (2013) menyatakan bahwa :

“Berdasarkan hasil koefisien jalur didapatkan nilai antara pengaruh PBV terhadap DPR didapatkan koefisien beta 0,859 yang menyatakan terdapat pengaruh positif. Hasil ini juga ditunjukkan dari hasil uji t yang 68,632 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel PBV (X1) sebesar 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkatkan sebesar 68,632. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif PBV (X1) terhadap Harga Saham (Y2) yang berarti dengan adanya kenaikan PBV akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham”.

Menurut Ismi (2014) menyatakan bahwa :

“Variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan JII tahun 2007-2011”.

Menurut Lili, dan Bambang (2017) menyatakan bahwa :

“Variabel *price to book value* (PBV) dengan nilai thitung sebesar -5,530 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi tersebut <0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dengan melihat nilai buku perusahaan tersebut. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan di nilai oleh para investor dibanding dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Maka dapat disimpulkan dari berbagai hasil penelitian Rasio Pasar dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Terdapat pengaruh *Market Based Ratio* terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* Secara Simultan Maupun Parsial Terhadap Harga Saham

Menurut Dwi (2015) pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Market Based Ratio* Nilai Pasar secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Uji Kelayakan Model menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil dari pengujian signifikan secara Simultan dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikan $0,034 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Nilai Pasar secara individual (parsial) terhadap variabel Harga Saham.

Menurut Hadi (2011) Secara simultan atau bersama-sama antara rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jika ROA dan ROE meningkat maka harga saham perbankan akan meningkat dan sebaliknya

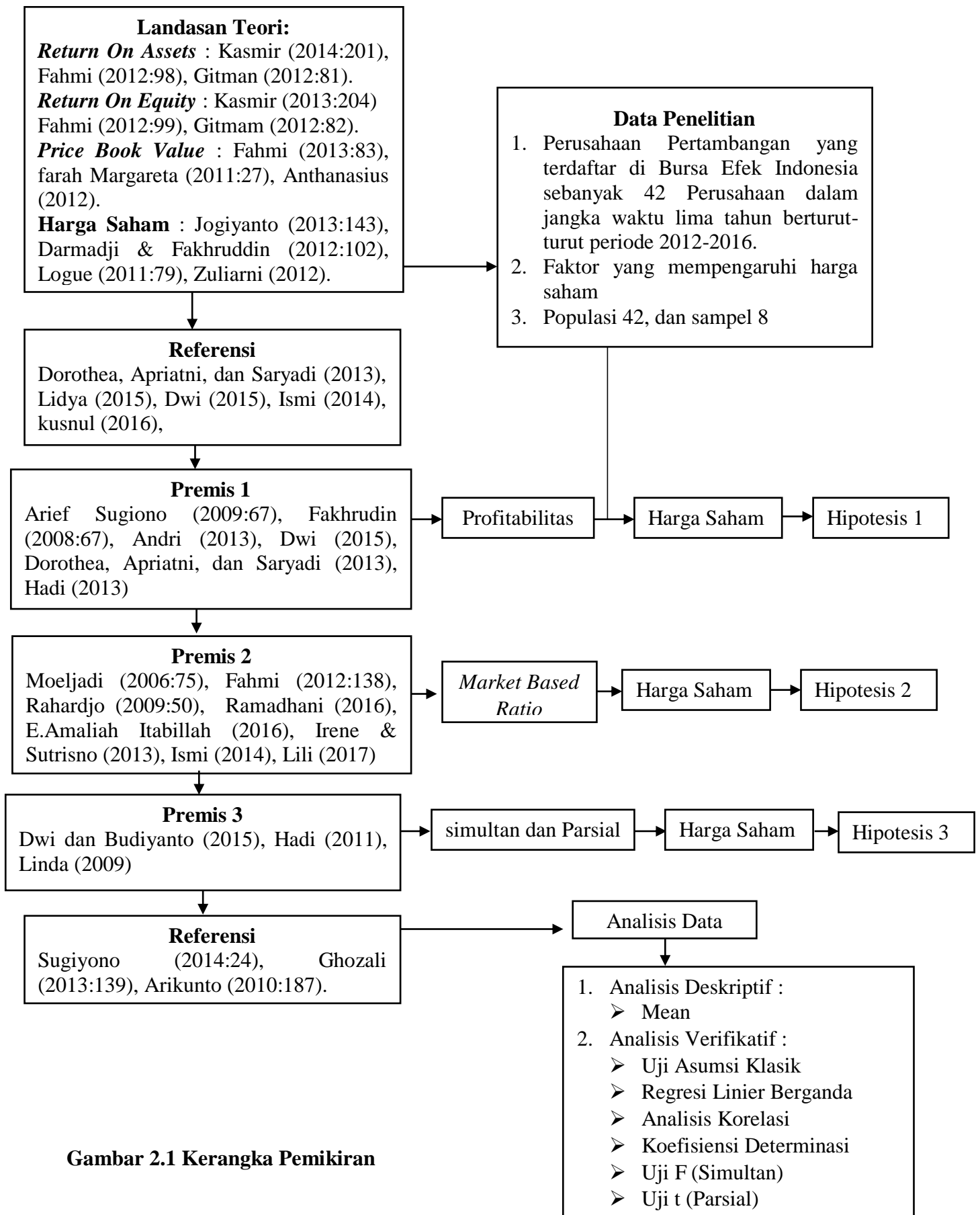
jika ROA dan ROE menurun maka harga saham perbankan akan menurun. Secara parsial rasio profitabilitas *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, yang berarti kenaikan atau penurunan nilai ROA akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham perbankan. Nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROA yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap harga saham perbankan yang semakin rendah. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

Menurut Linda (2009) Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham dianalisis dengan melakukan Uji *t* antara variabel rasio profitabilitas dan harga saham, diperoleh bahwa *t* hitung > *t* tabel yaitu $4,655 > 2,262$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap harga saham, dan mempunyai nilai koefisien korelasi $r = 0,841$ yang berarti terdapat korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif. Pengaruh rasio pasar terhadap harga saham dianalisis dengan melakukan Uji *t* antara variabel rasio pasar dan harga saham, diperoleh bahwa *t* hitung < *t* tabel yaitu $0,694 < 2,262$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pasar terhadap harga saham, dan mempunyai nilai koefisien korelasi $r = 0,226$ yang berarti terdapat korelasi yang positif namun tingkat hubungannya rendah. Secara simultan dianalisis dengan melakukan Uji *F*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan (simultan) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham. Sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $27,155 > 4,46$. Dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi *multiple*, terbukti bahwa terdapat hubungan linier (searah) atau positif dengan nilai korelasi yang sangat tinggi antara rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham. Dengan nilai koefisien korelasi *multiple* yaitu 0,872 atau 87,2% yang artinya kenaikan rasio profitabilitas dan rasio pasar mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar 87,2%.

H3 : Terdapat pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan pendapat penelitian diatas tersebut kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis buat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2014:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi). Berdasarkan pendapat tersebut ada tiga hipotesis penelitian yang penulis ajukan yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham.
- H2 : Terdapat pengaruh *Market Based Ratio* terhadap harga saham.
- H3 : Terdapat pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap harga saham.